

Drs. SUHAERI

STRATEGI HIJRAH RASULULLAH

Dalam Menyebarkan Da'wah Agama Islam

I. Pendahuluan

Turunnya risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia di tanah Arab dan sekitarnya yang merupakan risalah terakhir, karena jazirah Arab dan Umul Qura' (Mekah) adalah kota yang cocok untuk perkembangan Agama Islam pada waktu itu. Sejarah membuktikan bahwa keadaan manusia pada masa itu, dalam berkomunikasi dengan Tuhan sangat bervariasi dan tidak logis. Karena dengan latarbelakang inilah Islam diturunkan di daerah yang cara hidupnya jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dimana prinsip da'wah Islam yang pertama adalah menyelamatkan aqidah.

Mula-mula kaum Quraisy menganggap bahwa agama baru yang dibawa Nabi Muhammad tidak akan berkembang dan meluas melainkan akan tenggelam de-

ngan sendirinya. Tetapi sebaliknya lambat laun pengikutnya semakin bertambah, terutama dari golongan budak dan orang-orang miskin. Dari sinilah Nabi Muhammad membentuk kelompok kecil serta memutuskan untuk mengembangkan kegiatan da'wahnya tidak sembunyi-sembunyi lagi melainkan dengan secara terang-terangan di depan umum.

Hal ini ditunjang oleh wahyu, surat al-Hijr: 94, sbb:

فاصدع بما تؤمر واعرض عن
المشركين (الحجر: ٩٤).

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang musyrik"
(Hasbi Ashshiddiqi: 1979:399).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa da'wah Islam harus ditingkatkan, karena umat Islam

semakin bertambah, dan kafir Qurasy berusaha dengan berbagai cara untuk menghalangi, baik secara halus maupun dengan kekerasan menentang ajaran Islam itu, Kaum Quraisy pada waktu itu semakin ganas terhadap orang-orang Islam dan berusaha untuk membunuh Nabi, maka turunlah wahyu memerintahkan nabi supaya hijrah ke Yasrib. Sejalan dengan ini tergambar dalam firmanNya dalam surat An-Nisa: 97, sbb:

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَا مِنَ النَّاسِ ظَالِمِينَ
أَنفُسَهُمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا
مَسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ
نَكُنْ أَرْضَ اللَّهِ وَسِعَةً فَهَاجِرُوا
فِيهِمَا فَأُولَئِكَ مَا وَهُمْ جَهَنَّمَ
وَسَاءَتْ مَصِيرًا (النساء: ٩٧).

"*Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya: Dalam keadaan bagaimana kamu ini? Mereka menjawab adakah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Makah). Para Malaikat berkata: Bukankah bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?. Orang-orang itu bertanya Neraka Jahannam, dan jahanam itu seburuk-buruknya tempat kembali*" (Hasbi Ashshidqi:

1979:137).

Hijrah adalah suatu peristiwa sejarah yang tak pernah dikecilkan kepentingannya baik oleh kalangan muslim maupun non muslim. Dalam peristiwa hijrah tergambar lukisan yang indah mengenai budi pekerti yang tinggi dan mulia. Sejak dini kesabaran jiwa Nabi Muhammad saw, kelihatan dengan jelas, terutama kemauannya yang kuat, dan ketabahan hatinya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemuinya (A.Syalabi, 1990:114). Langkah yang pertama dilakukan Nabi ialah membangun sebuah mesjid, tempat beribadah sekaligus tempat pertemuan dengan pengikut-pengikutnya. Posisi nabi setelah hijrah sangat penting mengingat keadaan watak yang menonjol dari masyarakat Arab pada waktu itu, sama sekali tidak terdapat suatu sistem pemerintahan seperti dalam dunia modern. Oleh karena itu Nabi Muhammad saw di Madinah menjadi pemimpin besar yang sedang menjalankan kekuasaan terhadap rakyat sama seperti yang dijalankan oleh kepala-kepala kabilah. Bedanya ialah bahwa dalam masyarakat Islam, ikatan agama meng-

gantikan famili dan darah (Fajrul Rahman, 1984:12). Max Muller dalam bukunya Sejarah Da'wah Islam yang dikutip oleh Thomas W. Arnold (1981:1), mengatakan bahwa Agama Da'wah adalah agama yang didalamnya usaha menyebarkan dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau para penggantinya dalam memperjuangkan kebenaran. Ini terwujud dalam pikiran, ucapan dan perbuatan.

Secara lahiriah da'wah Nabi Muhammad saw, yang tugasnya membangun umat tidak terlepas dari siasat dan politik yang sangat bijaksana. Tujuan da'wahnya ini adalah untuk membina keimanan baik di Mekah maupun di Madinah. Keberhasilan Nabi dalam mewujudkan masyarakat Islam di Madinah adalah sukses luar biasa yang belum ada sebelumnya. Juga sampai sekarang karena dalam waktu kurang lebih 15 tahun Islam telah menguasai seluruh jajirah Arab.,

B. Pengertian Da'wah dan Dasar Hukumnya

Ada beberapa pengertian

da'wah yang dikemukakan oleh para ahli. Da'wah menurut bahasa, artinya; panggilan, seruan, ajakan (Asmuni Syakir, 1992:17). Pengertian ini ditunjang dengan ayat al-Qur'an surat al-Ahjab 46:

وداعيا الى الله ياذنه وسراجا
منيرا (الاحزاب: ٤٦).

"Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izinnya dan untuk jadi cahaya yang menerangi" (Hasbi Ash-Shiddiqi, 1979:675).

Demikian juga diperjelas oleh surat Yunus ayat 25:

والله يدعوا الى دار السلام
ويهدى من يشاء الى صراط
مستقيم (يونس: ٢٥).

"Allah menyeru manusia ke Darus-salam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus" (Hasbi Ash-Shiddiqi: 1978:310).

Di sisi lain bahwa da'wah itu disebut tablig, yang berasal dari kata "balaga" artinya menyampaikan (M.Yunan Nasution, 1988:199). Pengertian ini didukung oleh ayat al-Qur'an surat al-Maidah ayat 67:

يأيتها الرسول بلغ ما أنزل إليك
من ربك (المائدة: ٦٧).

"Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhan" (Hasbi Ash-Shiddiqi, 1979: 172).

Selain dari itu da'wah diartikan pula "ajakan untuk mengembangkan dan melaksanakan kehidupan dan kewajiban yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan al-Hadits" (Yunan Nasution; 1988:199). Pengertian ini diperkuat oleh pendapat Endang Saefuddin Ansori (1987:190): Bahwa pengertian da'wah dilihat dari dua segi: Yaitu pengertian yang sifatnya terbatas ialah menyampaikan Islam kepada manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan da'wah dalam arti luas ialah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam prikehidupan dan penghidupan manusia ...

Oleh karena melakukan da'wah Islam ini merupakan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu membawa kesucian dan kemurnian untuk menyelamatkan manusia dan mewujudkan kehidupan yang maslahat untuk mencapai adil dan damai serta menuju kepada ke-

bahagiaaan hidup di dunia dan akhirat, yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, untuk senantiasa melaksanakan da'wah Islam baik secara individu maupun masyarakat yang tidak mengenal waktu, kapan dan dimana saja. Dalam hal ini al-Qur'an menegaskan dalam Surat Annahl:125).

ادع الى سبيل ربك بالحكمة
والموعظة الحسنة وجدّهم بالتي
هي احسن. ان ربك هو اعلم
بمن ضلّ عن سبيله وهو اعلم
بالمهتدين (النحل: ١٢٥).

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Hasbi Ash-Shiddiqi: 1979:421).

Al-Qur'an Surat al-Imran:110

كنتم خير امة اخرجت للناس
تأمرون بالمعروف وتنهون عن
المنكر وتؤمنون بالله ... (ال
عمران: ١١٥).

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah" (Hasbi Ash-Shiddiqi, 1979:94).

Al-Qur'an Surat al-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ
وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التَّحْرِيمِ: ٦).

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka ..." (Hasbi Ash-Shiddiqi, 1979:951).

Ayat yang diangkat dalam tulisan ini hanya sebagian kecil saja, karena masih banyak ayat-ayat yang bersifat memerintahkan untuk berda'wah. Dari beberapa ayat di atas bahwa bergerak dalam bidang da'wah Islam untuk *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan hal yang wajib menurut Syara', sekaligus dijadikan dasar perjuangan umat Islam, yang bisa juga dijadikan untuk membentuk suatu jamaah yang bergerak dalam bidang da'wah Islam,

C. Hijrah Rasulullah Hubungannya dengan Da'wah

Rasulullah saw, hijrah dari

Mekah ke Madinah dengan bertujuan untuk menyebarkan agama Islam, karena Islam semula disebarkan dengan cara sembunyi. Setelah Islam mendapat dukungan terutama dengan masuknya Umar bin Khatab sebagai pemeluk Islam, maka Nabi mengambil kebijaksanaan untuk da'wah secara terang-terangan sampai terjadinya hijrah ke Madinah, dan mendapat sambutan positif dari masyarakat di sana.

Hijrah merupakan salah satu metode da'wah secara terang-terangan, dari mulai Islam disebarkan oleh Nabi di Mekah sampai terjadinya hijrah. Pada awalnya Islam di Mekah tidak mendapat dukungan dari orang-orang Quraisy. Setelah Rasulullah saw hijrah ke Madinah, Islam di sambut oleh masyarakat Madinah.

Hijrah sebagai realisasi da'wah Islam yang diemban oleh Rasulullah, tidak bisa dipisahkan dari kegiatan keislaman, Allah telah menjadikan da'wah sebagai kewajiban kepada setiap umat Islam. Ini tergambarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Fusillat ayat 33 sbb:

ومن احسن قولاً بمن دعا الى الله
وعمل صالحاً وقلنا اننى من الملمين
فصلت ... (فصلت: ٢٣).

"Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang soleh dan berkata 'sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri'" (Hasbi Ash-Shid-diqi, 1979:778).

Perjalanan Rasulullah saw, dari Mekah ke Madinah dengan memakai cara dan metode yang disesuaikan dengan tuntunan ajaran Islam. Seperti Rasul berangkat pada waktu malam hari dengan tujuan untuk menjaga kaum Quraisy yang tidak simpati kepada beliau tidak mengganggu, sebab mereka sedang dalam keadaan tidur. Beliau sempat bersembunyi di Gua Tsur untuk menjaga gangguan dari kaum Quraisy. Rasulullah saw berhasil melarikan diri dari kejaran orang-orang kafir. Selama tiga hari Rasulullah di Gua Tsur, dan beliau tetap menjalankan ibadah kepada Allah. Dengan hijrahnya, beliau dapat memelihara keimanan dan taktik serta strategi dalam

menda'wahkan Islam.

Menyebarnya Islam di Madinah dimulai dari orang-orang yang mengerjakan ibadah haji ke tanah Mekah dimana mereka bertemu dengan Nabi dan setelah mereka mendengarkan wahyu yang dibacakannya, mereka menyatakan masuk Islam (Hadiyah Salim, 1991:259). Islam makin hari makin berkembang sehingga kaum Quraisy merasa khawatir terhadap bahaya yang mengancam kedudukannya. Keberhasilan Islam cukup besar seperti yang dikemukakan Muhammad Al-Gozali (t.t: 268) "Keberhasilan Islam dalam mendirikan suatu negara di kawasan Gurun Sahara yang penuh kekufuran dan kebodohan merupakan hasil yang terpenting yang diperoleh Islam sejak dimulainya da'wah Islam sampai hijrahnya ke Madinah. Ini bukan semata-mata untuk menjauhkan diri dari fitnah, gangguan dan ejekan kaum musyrikin, tetapi sekaligus merupakan usaha bersama dan saling membantu dalam mendirikan masyarakat baru daerah yang aman."

Dengan melihat keadaan di atas, hidup di Madinah pada masa itu dipandang sebagai kewajiban agama, karena tegaknya Islam

tergantung kepada keberhasilan memperkuat kota tsb. Kaum Muhajirin dan Anshor telah membuktikan bahwa iman yang sempurna membuka kemungkinan kepada manusia untuk menciptakan hal-hal yang menakjubkan dalam perjuangan, demi kebenaran dan selalu mengajak manusia ke jalan yang benar.

Hijrah Rasul merupakan penaklukan cara baru dalam sejarah Islam. Satu kemenangan yang diberi kesempatan bagi para da'i dan da'wah Islam. Juga merupakan satu demarkasi antara dua orde kekufuran dan kesesatan, dan orde Islam dengan pancaran cahayanya (Nasar Farid Wasil, 1980:79).

Beberapa pengalaman yang dikemukakan oleh Nabi selama melaksanakan tugas suci di Mekah dijadikan pelajaran penting untuk menjalani hijrah ke Madinah, sehingga dapat menggerakkan dan meningkatkan da'wahnya, tidak saja di Madinah, akan tetapi juga di Mekah yaitu pada saat menunaikan ibadah haji pada tahun 7 hijriyah di saat berkumpulnya orang-orang dari berbagai penjuru. Ini dijadikan kesempatan untuk menyeru ke-

benaran, yang sesuai dengan ajaran Allah.

Demikian juga dikatakan oleh Nawawi Rambe (1981:27), bahwa Islam adalah suatu agama universal. Rasulullah pertama kali menyampaikan da'wahnya pada kaum Quraisy dan kabilah Arab. Tetapi setelah hijrahnya ke Madinah dari tahun 622 M. Nabi mulai menyampaikan seruannya kepada raja-raja dan penguasa yang ada pada masa itu. Mereka diajak untuk masuk Islam.

Oleh karena itu hubungan hijrah dengan da'wah erat sekali, sebab dengan hijrah da'wah Islam bisa berkembang dengan pesat.

D. Hijrah Rasulullah dan Pengaruhnya terhadap Penyebaran Agama Islam

Sebelum datangnya Nabi Muhammad saw ke Madinah sama halnya dengan di Mekah, masyarakat yang tinggal di Madinah berperang terus satu sama lainnya. Pelanggaran hukum merupakan perbuatan sehari-hari dan tidak ada pemerintah untuk memaksakan hukum dan ketertiban. Hijrah Nabi ke Madinah

membawa pengaruh besar penghapusan semua perbedaan suku yang mengelompokkan penduduk dengan satu nama yaitu Anshor. Pengaruh adanya hijrah maka timbullah zaman baru dalam perkembangan Islam, dengan tujuan untuk membangun Islam.

Ini merupakan zaman baru dalam menyusun kekuatan untuk menegakkan kebenaran Islam dan membangun masyarakat di atas sendi keagamaan. Maka hijrah telah dibuktikan menjadi titik balik di dalam kehidupan Nabi Muhammad saw. Dia telah memasuki kota yang mengakuinya sebagai pemimpin yang terhormat. Sekarang pandangannya lebih jauh sehingga membawa pengaruh dalam politik da'wah Islamiyah: (Zaenal Abidin Ahmad, 1977:139).

Dengan demikian, hijrah dapat berpengaruh terhadap da'wah Islamiyah, sebab tidak mungkin berkembang tanpa adanya hijrah, karena melihat kaum musyrikin Makkah mengingkari risalah Muhammad saw. Dari mereka sama sekali tidak bisa diharapkan kebajikan apapun, juga kekuatannya selalu merintang dan menghalangi bagi setiap orang yang hen-

dak memenuhi jalan kebenaran (Islam) sebaliknya di Madinah mereka sangat menghargai dan menyambut dengan baik sehingga da'wah Islamiyah dapat berjalan dengan lancar. Hijrah Nabi Muhammad saw, dan kaum muslimin mempunyai pengaruh yang sangat besar, sebab dengan adanya hijrah tersebut, bertambah kekuatan kaum muslimin. Sehingga kaum muslimin mendapat kemenangan dan ketentraman dalam beribadah kepada Allah SWT, atas pertolongan-Nya yang pada akhirnya dapat mengalahkan musuh-musuh yang akan menghancurkan atau memadamkan sinar Islam. Dalam waktu yang singkat ini Nabi berhasil membina persaudaraan yang kokoh dan efektif. Setelah keberhasilan diperoleh, Nabi beralih pada tugas yang merupakan faktor yang menentukan dalam misi kerasulannya, yakni menarik Mekah terlebih dahulu, karena Mekah mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan Islam ke daerah-daerah lain. Yang meliputi kepada dua kemungkinan yaitu:

1. Mekkah adalah pusat keagamaan bangsa Arab dan melalui konsolidasi bangsa Arab,

agama Islam bisa tersebar ke negara-negara lainnya.

2. Apabila suku Muhammad dapat diislamkan, maka akan mendapat dukungan yang besar, karena orang-orang Quraisy, dengan kedudukan mereka sendiri serta pakta-pakta antar suku mempunyai kekuasaan dan pengaruh yang besar.

Dalam periode Mekah sebelum terjadinya hijrah al-Qur'an secara katagoris menjuruh Nabi terlebih dahulu mendekati sanak keluarganya dan suku bangsanya. Tak ada sedikitpun sifat nasional dalam hal ini, tapi hanya semata-mata pendayagunaan kekuatan aktual dan sumber daya untuk tujuan moral. Sehingga, dalam waktu yang singkat Nabi Muhammad telah sukses dalam mengemban tugas yang besar yaitu:

1. Terbentuknya suatu umat dan menjadi umat yang terbaik.
2. Mendirikan suatu negara yang bernama negara Islam, dan dapat mempertahankan negara yang baru dibentuk itu.

3. Rasulullah senantiasa dapat mempertahankan keimanan dan mempunyai taktik dan strategi dalam menda'wahkan Islam serta tidak melupakan karya nyata yang memiliki wawasan ke depan, dalam menyiarkan agama Islam.

Dengan demikian bahwa ia bukan saja telah berhasil mengisi perkataan "siasah" dengan politik kenegaraan, tetapi ia juga sukses membuktikan dalam kesatuan agama dan politik di dalam tubuh Islam, bahkan kebudayaan yang dimulai pada tanggal 28 Juni 622 M. Sejak dinilah politik terus menerus dengan berbagai teori dan praktik politik dari umat Islam, baik di timur maupun di barat (Zaenal Abidin Ahmad, 1977: 55-57).

Jadi dengan adanya hijrah yang dilakukan Rasulullah beserta kaum muslimin merupakan kesempatan emas dalam pertumbuhan Islam, dan untuk mengembangkan perjuangan dalam berbagai bidang, baik politik, sosial, ekonomi yang kesemuanya ini merupakan faktor yang terpenting dalam mengembangkan masyarakat.

kat Islam. Sekalipun Islam pertamanya disiarkan dengan cara sembunyi-sembunyi namun setelah mendapatkan jama'ah, Islam disiarkan secara terang-terangan sampai terjadinya hijrah, dengan demikian maka tegaklah Islam.

E. Kesimpulan

Dari uraian di atas secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bahwa hubungan hijrah Rasulullah dengan da'wah Islam adalah salah satu metode da'wah secara terang-terangan dari negara kafir (Mekkah) kepada negara Islam (Madinah).
2. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Rasulullah setelah hijrah ke Madinah antara lain:
 - a. Mendirikan masjid, karena masjid mempunyai potensi yang sangat vital dalam membina dan menyatukan umat Islam.
 - b. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor guna menghindari api permusuhan, karena Nabi tahu betul keadaan Madinah waktu itu.
 - c. Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial untuk masyarakat Islam, guna menentukan dasar-dasar yang kuat bagi agama Islam yang baru saja terwujud.
3. Pengaruh hijrah Rasulullah terhadap penyebaran da'wah Islamiyah di Madinah antara lain:
 - a. Terbentuknya suatu umat yang menjadi umat terbaik,
 - b. Mendirikan suatu negara yaitu negara Islam.
 - c. Dapat menyiarkan agama Islam sehingga berpengaruh dengan berkembang secara pesat menyebar ke berbagai penjuru dunia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Akhmad Abidin, Zaenal

1977 *Konsep Islam dan Ideologi Islam*, jilid kedua, Bulan Bintang, Jakarta.

1977a *Sejarah Islam dan Umatnya Sampai Sekarang*, jilid ketiga, Bulan Bintang, Jakarta.

Al-Ghozali, Muhammad

t.t *Fiqhus Sirah. Menghayati Nilai-nilai Riwayat Hidup Muhammad saw.*, alih bahasa Laila Abu M. Tohir, Al-Ma'arif, Bandung.

Al-Shiddiqi, Hasbi

- 1979 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta.

Ansori Endang, Saifuddin

- 1991 *Islam dan Kebudayaan*, Mizan, Bandung.

Arnold, Thomas W

- 1979 *Sejarah Da'wah Islam*, Alih Bahasa A. Nawawi Rambe, Penerbit Wijaya, Jakarta.

Hadyah Salim

- 1991 *Qishusul Ambiya*, Cet. XII, Al-Ma'arif, Badung.

Nasution, Yunan M.

- 1980 *Mutara Hijrah*, Cet. kesatu, Jakarta.

Nasr, S.H

- 1981 *Islam dalam Cita dan Fakta*, Alih Bahasa Abdurrahman Wahid, Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional, Jakarta.

Rahman, Fazlur

- 1984 *Islam*, Alih Bahasa Ahsin Mohamad, Pustaka Salman ITB, Bandung.

Salabi, A.

- 1990 *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Cet. keenam Pustaka Alhusna, Jakarta.

Syukir, Asmuni

- 1983 *Dasar-dasar Strategi Da'wah Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya.